



Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orangtua Terhadap Proses Sosialisasi Pada Siswa (*Studi Kasus SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap*)

Hendrianto¹, ErsikaPuspita Dani²

¹Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

²STMIK Pelita Nusantara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 12, 2020

Revised Feb 22, 2020

Accepted Mar 30, 2020

Keywords:

Leadership Type;
Parental Leadership;
Socialization Process;
Student Socialization.

ABSTRACT

What is expressed in this study is how much influence of the type of parental leadership on the socialization process of students. The research sample studied was a student of SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap as many as 40 people. The method used is descriptive method. To obtain the data, the researchers used a closed questionnaire. The data obtained in its processing is adjusted to the criteria of item number 1 to 22, namely: 1.00-0.66 included in the category of authoritarian leadership types, 1.67 -2.33 is the leadership type laizer Faire, 2.34-3.00 including the democratic type. For items 23 to d 45 use 1.00-1.75 less once, 1.76 - 2.50 less, 2.51 - 3.25 good, and 3.26-4.00 including an excellent socialization process. The hypothesis that is enforced is that there is a meaningful influence between the type of parental leadership in the family to the socialization process of children (students). The analysis technique used is a quantitative data analysis technique, while to find out the correlation of X and Y, the author uses pearson correlation formula:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2} \times \sqrt{\sum Y^2}}$$

From the results of calculations, the type of leadership of parents of students is mostly Laizer Faire. While the correlation between the two variables is positive where $r_{\text{calculates}} > r_{\text{of the table}}$, namely $r(h) 0.99 > r(t) 0.312$. So the hypothesis is accepted that there is an influence of the type of parental leadership in the family on the socialization process of students. To see the magnitude of the influence exerted from the results of calculations obtained 98%. Thus, there is a positive and meaningful influence between parental leadership on the socialization process in students.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hendrianto,
Program Studi Bimbingan Konseling,
Universitas Riau Kepulauan,
Jl. Pahlawan No.99, Bukit Tempayan, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29425, Indonesia
Email: hendrianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga merupakan panutan bagi seluruh anggota keluarga, dimana segala peraturan atau tindakan yang diperbuatnya selalu dipatuhi dan dilaksanakan supaya apa yang dimaksudnya dapat tercapai. Cara kepemimpinan orangtua selalu berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya sehingga kehidupan anak-anakpun berbeda juga sifat maupun tindakannya dalam menghadapi suatu masalah.

Hal ini dapat kita perhatikan bahwa anak selalu mengelompokkan dirinya dengan temannya yang sependapat dengan dirinya, yang berarti ada kelompok-kelompok di dalam suatu lingkungan. Jika terjadi kelompok-kelompok ini di dalam suatu lingkungan maka akan timbul suatu persaingan yang menyebabkan timbulnya kesenjangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dimana masing-masing kelompoknya mempertahankan identitasnya demi menjaga nama baik kelompok.

Kesenjangan ini juga terjadi di SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap, dimana masing-masing individu mengelompokkan dirinya dengan teman yang sependapat dengannya. Hal ini karena interaksi antara individu satu dengan individu lainnya mengalami hambatan, atau dengan kata lain proses sosialisasi dari masing-masing individu kebanyakan tidak berjalan lancar, akibatnya antar individu yang satu dengan individu yang lainnya menjurus ke arah perselisihan atau pertentangan (konflik).

Hambatan interaksi sosial yang dialami siswa tersebut mungkin diakibatkan perbedaan latar belakang keluarga dimana dahulunya di sekolah ini diperuntukkan untuk mendidik anak-anak karyawan dari tempat lain. Kehadiran siswa dari luar menimbulkan suatu kesenjangan sosial dimana anak-anak tersebut selalu menguasai segala kegiatan baik itu OSIS maupun kegiatan lainnya. Akibat jumlah siswa tersebut lebih banyak membuat barometer aktivitas siswa. Dalam mengkomunikasikan sesuatu persoalan yang belum dimengerti kebanyakan siswa kurang berani apalagi untuk menyanggah tentang pelajaran yang disajikan.

Orangtua sebagai pimpinan di dalam keluarga dapat berbuat dengan sekehendak hatinya, tindakan-tindakan diperbuat oleh orangtua adalah merupakan panutan bagi anaknya. Orangtua yang selalu memperhatikan setiap perkembangan jiwa anaknya tentu akan mempermudah anaknya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sebaliknya orangtua yang selalu mengekang anak-anaknya dengan memaksa sesuatu kehendak atau sering menghukum (hukuman badan) akan menjadikan anaknya merasa ketakutan dalam segala kegiatan karena takut akan mengalami kesalahan dan tentu mendapat hukuman sehingga anak menganggap pergaulan itu sebagai penyebab timbulnya kemarahan orangtua yang akhirnya anak tersebut menghindari untuk berhubungan dengan orang lain.

Orangtua yang tidak acuh terhadap perkembangan anaknya akan menyebabkan hubungan sosialisasinya kurang karena anak ini di dalam keluarganya sering tidak diperhatikan sehingga anak tersebut bebas untuk dapat kita ketahui bahwa sikap orangtua anak yang tidak acuh terhadap anaknya dalam pergaulan sehari-hari selalu bertindak sesuka hatinya tanpa menghiraukan orang lain yang penting baginya adalah dirinya sendiri. Bagaimanapun tindakan anak di luar rumah tidak terlepas dari pengaruh yang diterimanya dalam keluarganya, terutama dari orangtuanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap yang terletak di Jalan Pendidikan Dsn. Bukit Kapal Desa Pematang Tengah Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2013.

Populasi

Sesuai dengan telaah penelitian ini yaitu mengenai proses sosialisasi, maka populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap. Dari data yang diperoleh penulis, jumlah keseluruhan siswa adalah 41 orang.

Sampling

Jika penelitian seluruh anggota populasi dikatakan penelitian populasi. Karena keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti populasi maka peneliti boleh meneliti sebagian populasi saja atau disebut sampel. Menurut Sudjana (1984:5), "Sampel adalah sebahagian dan populasi". Mengenai besarnya bagian populasi yang dijadikan sampel menurut Suharsimi Arikunto (1991), "Bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhannya, dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 boleh diambil 10- 25% saja".

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel penelitian ini penulis tetapkan sebanyak 40 orang.

Jenis-jenis informasi / data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

Data tipe kepemimpinan orangtua

- 1) Tipe kepemimpinan yang otoriter
- 2) Tipe kepemimpinan yang Laizer Faire
- 3) Tipe kepemimpinan yang demokrasi

Data proses sosialisasi siswa

- 1) Mengkomunikasikan suatu masalah sosial
- 2) Kontak sosial
- 3) Interaksi sosial
- 4) Proses sosial
- 5) Kepemimpinan
- 6) Tanggungjawab

Alat Pengumpul Data

Data merupakan komponen yang penting untuk menjawab penelitian. Dari beberapa jenis alat pengumpul data yang dapat dipergunakan dalam penelitian, penulis hanya menggunakan angket. Angket yang dipergunakan sifatnya tertutup.

Angket yang dipergunakan adalah angket berstruktur dalam bentuk pertanyaan tertutup didasarkan pada akal Likert yang telah dimodifikasi dengan keempat alternatif jawaban.

Pemilihan angket tertutup sebagai alternatif digunakan atas pertimbangan bahwa adanya keterbatasan waktu peneliti, dan penemuan data yang dapat dipercaya. Penulis berpedoman pada pendapat John W. Best yang mengatakan : "Untuk jenis-jenis informasi tertentu, angket tertutup ternyata sangat memuaskan, angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi serta dianalisa". Angket yang disusun untuk memperoleh data dalam penelitian ini terdiri dari 45 item yang terbagi atas dua variabel yaitu, tipe kepemimpinan orangtua dan proses sosialisasi. Untuk lebih jelasnya mengenai data yang diangkat melalui angket dapat dilihat pada Lay Out angket berikut ini :

Tabel 1.
Lay Out Angket

No	Aspek yang diteliti	No. Item	Jumlah
1.	<i>Kepemimpinan orangtua :</i>		
	a. Otoriter		
	▪ Memaksa	1, 5, 4	3
	▪ Situasi keluarga	2, 3	2
	▪ Hukuman	6, 7	2
	b. Laizer Faire		

No	Aspek yang diteliti	No. Item	Jumlah
	▪ Kebebasan	8, 10, 13, 14	4
	▪ Menyalahkan orang lain	9	1
	▪ Tidak menepati janji	11, 12	2
	c. Demokrasi		
	▪ Menanggapi masalah yang ada	15, 18	2
	▪ Mengawasi	16	1
	▪ Membagi kerja	17	1
	▪ Perhatian	19	1
	▪ Konsultasi dengan anggota keluarga	20	1
	▪ Kunjungan keluarga	21	1
	▪ Hadiah	22	1
2.	a. Proses sosialisasi		
	▪ Komunikasi	23 - 26	4
	▪ Kontak sosial	27 - 33	7
	▪ Interaksi sosial	34 - 39	6
	▪ Proses sosial	40 - 41	2
	▪ Kepemimpinan	42	1
	▪ Tanggungjawab	43 - 45	3
Jumlah			45

Organisasi Pengumpulan Data

Mentabulasi Data

Mengubah Data Kualitatif Menjadi Data Kuantitatif

Dalam hal ini penulis berpedoman pada skala Likert yang dikemukakan oleh Mar'at sebagai berikut : "....skor didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistm deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya. Jadi statement favorable yang direspon sangat setuju = 4, setuju = 3, ragu-ragu = 2, tidak setuju = 1 dan tidak setuju = 0. Demikian juga untuk pertanyaan yang tidak sesuai maka penelitian itu sangat tidak sesuai = 4, sesuai = 3, sampai tidak setuju = 0..."

Berdasarkan kutipan di atas, maka peneliti membaginya atas dua bobot / nilai dari masing-masing item sebagai berikut :

Kategori untuk item 1 sampai 22

- 1) Option 'a' dengan nilai 1 → otoriter
- 2) Option 'b' dengan nilai 2 → Lizer Faire
- 3) Option 'c' dengan nilai 3 → demokrasi

Kategori untuk item 23 sampai 45

- 1) Option 'a' dengan nilai 1 → kurang sekali
- 2) Option 'b' dengan nilai 2 → kurang
- 3) Option 'c' dengan nilai 3 → baik
- 4) Option 'd' dengan nilai 4 → baik sekali

Menghitung frekuensi jawaban setiap item dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Menghitung nilai setiap item dan selanjutnya disesuaikan dengan kategori nilai, yang diperoleh atas dasar penentuan skala interval melalui rumus :

$$i = \frac{T - t}{K}$$

Dimana :

- i = interval skala nilai
- T = nilai tertinggi
- t = nilai terendah

K = kelompok

Untuk tipe kepemimpinan orangtua skala interval nilai adalah :

$$i = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Berdasarkan interval skala nilai tersebut dapatlah disusun skala nilai menurut tipe kepemimpinan orangtua.

Tabel 2.
Skala Nilai Kepemimpinan Orangtua Siswa

No	Skala Nilai	Keterangan
1.	1,00 - 1,66	Otoriter
2.	1,67 - 2,33	Lizer Faire
3.	2,34 - 3,00	Demokrasi

Sedangkan untuk proses sosialisasi siswa skala interval nilainya adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan skala nilai tersebut dapat disusun klasifikasi skala nilai menurut kebaikan proses sosialisasi dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Skala Nilai Proses Sosialisasi Siswa

No	Skala Nilai	Keterangan
1	1,00 - 1,75	Kurang sekali
2	1,76 - 2,50	Kurang
3	2,51 - 3,25	Baik
4	3,26 - 4,00	Baik sekali

Teknik Analisa Data

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan melihat hubungan antara tipe kepemimpinan orangtua dengan proses sosialisasi melalui rumus yang dikemukakan oleh J. Supranto bahwa, "Analisa korelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, apakah hubungan positif/negatif, sempurna tidaknya serta kuat atau lemahnya hubungan tersebut". Rumus untuk korelasi yang dipergunakan adalah rumus koefisien korelasi Pearson yang dikutip J. Supranto yaitu :

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2} \times \sqrt{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara x dan y

X = variabel bebas (tipe kepemimpinan orangtua)

Y = variabel tidak bebas (proses sosialisasi)

Setelah didapat nilai r_{hitung} melalui rumus tersebut kemudian dengan koefisien korelasi r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % dengan N = 40. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesa yang ditegakkan dapat diterima dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesa kerja (H_a) ditolak dan hipoetsa nol (H_o) diterima.

Untuk melihat tingkat korelasi yang ditunjukkan perhitungan tersebut, peneliti akan merujuk tingkat korelasi yang dikemukakan oleh Mohamad Ali yang mengatakan : "Koefisien korelasi biasanya berkisar antara 0,00 s/d 1,00. Dengan kriteria penafsiran sebagai berikut :

- 1) $\pm 0,00$ s/d $\pm 0,20$ berarti tidak ada atau hampir tidak ada korelasi
- 2) $\pm 0,21$ s/d $\pm 0,40$ berarti korelasi rendah

- 3) $\pm 0,41$ s/d $\pm 0,60$ berarti korelasi sedang
- 4) $\pm 0,61$ s/d $\pm 0,80$ berarti korelasi tinggi
- 5) $\pm 0,81$ s/d $\pm 1,00$ berarti korelasi sempurna”.

Selanjutnya untuk menetapkan besarnya pengaruh kepemimpinan orangtua (X) terhadap proses sosialisasi (Y), peneliti berpedoman kepada pendapat J. Supranto yang mengemukakan bahwa : “.....kalau Y = hasil penjualan, dan X = biaya iklan maka naik turunnya Y selain disebabkan oleh X, juga oleh faktor lainnya (pendapat masyarakat, selera, transportasi, dan lain-lain). Kemudian timbul pertanyaan berapa besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y ini. Untuk menjawab pertanyaan ini harus dihitung suatu koefisien penentuan (KP)”. Jika kita interprestasikan isi kutipan di atas ke dalam analisa penelitian ini, maka perlu ditetapkan besarnya koefisien penentu (KP). Koefisien penentu ini untuk menentukan berapa besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap proses sosialisasi siswa di sekolah disamping pengaruh lainnya seperti latar belakang, ekonomi, dan lingkungan rumah. Adapun rumus KP sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto adalah : $KP = r^2$.

Dari kutipan di atas dapatlah ditentukan jumlah persentase pengaruh yang diberikan orangtua terhadap proses sosialisasi siswa dengan melakukan $r^2 \times 100 \%$.

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Analisa Data

Analisa Data Tentang Tipe-tipe Kepemimpinan Orangtua Siswa dalam Keluarga.

Mentabulasi jawaban masing-masing responden dari lembar jawaban yang dikembalikan responden. Mengubah data yang kualitatif menjadi data yang kuantitatif. Membuat skor seluruh jawaban dari masing-masing responden. Mengelompokkan skor-skor yang didapat dan kemudian menentukan jumlah dari siswa dimana orangtuanya mempunyai tipe-tipe kepemimpinan.

Tabel 4.
Tipe Kepemimpinan Orangtua Siswa

No	Tipe Kepemimpinan Orangtua Siswa	Rentang Skor	X	%
1	Otoriter	1,00 - 1,66	1	2.50
2	Laizer Faire	1,67 - 2,33	38	95.00
3	Demokrasi	2,34 - 3,00	1	2.50
Jumlah			40	100

Dari tabel di atas, dapat kita ambil suatu ketetapan bahwa dari sebagian besar siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap, orangtuanya mempunyai tipe kepemimpinan yang Laizer Faire. Hal ini terbukti dari skor yang didapat menunjukkan tipe kepemimpinan yang Laizer Faire mempunyai 95% dari 40 responden yang diajukan ssebagai ampel.

Analisa Data Tentang Proses Sosialisasi Siswa

Dalam menganalisa data tentang proses sosialisasi siswa, penulis juga mengambil langkah-langkah sebagai berikut : Mentabulasi jawaban masing-masing responden dari lembar jawaban yang telah diisi responden., Mengubah data yang kualitatif menjadi data yang kuantitatif., Membuat skor seluruh jawaban dari masing-masing responden., Menghitung jumlah dari skor yang didapat, sehingga dapat kita golongkan siswa yang proses sosialisasinya baik atau tidak hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Tingkat Proses Sosialisasi Siswa

No	Tipe Kepemimpinan Orangtua Siswa	Rentang Skor	X	%
1	Kurang sekali	1,00 - 1,75	0	0.00
2	Kurang	1,76 - 2,50	26	65.00
3	Baik	2,51 - 3,25	14	35.00
4	Baik sekali	3,26 - 4,00	0	0.00
	Jumlah		40	100

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan secara keseluruhan bahwa tingkat proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap , sebahagian besar tergolong kurang (65 %).

Analisa Korelasi

Dalam menganalisa data tentang korelasi antara tipe kepemimpinan orangtua dengan proses sosialisasi siswa penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut : Membuat tabel perhitungan untuk mencari korelasi antara tipe kepemimpinan orangtua dengan proses sosialisasi siswa, yang terdiri dari beberapa kolom, yaitu : Nomor urut responden, kolom X (tipe kepemimpinan orangtua), kolom Y (proses sosialisasi siswa), kolom X^2 , Y^2 dan kolom XY . Mengisi kolom seluruh korelasi yang terdapat pada masing-masing kolom. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Berdasarkan perhitungan yang didapat (ada dalam lampiran), hubungan r antara tipe kepemimpinan orangtua dengan proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap , berada pada tingkat kategori tinggi yaitu 0,99.

Pengujian Hipotesis

Setelah dianalisis secara kualitatif terhadap variabel (X) maupun variabel (Y) maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk melihat korelasi antara kedua variabel tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus 'koefisien korelasi pearson' dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 40$.

Hasil kerja (H_a) "Terdapat pengaruh yang berarti dari kepemimpinan orangtua di rumah terhadap proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap . Atau dengan kata lain semakin baik pengaruh yang diberikan orangtua dalam memimpin anak-anaknya dalam keluarga, semakin baik juga proses sosialisasi anak di sekolah.

Untuk menguji hipotesis yang ditegakkan tersebut dirasakan perlu untuk merumuskan hipotesa alternatif penolakannya yaitu : "Hipotesa nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang berarti dari kepemimpinan orangtua di rumah terhadap proses sosialisasi SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap ".

Untuk menetapkan diterima atau ditolak rumusan hipotesis dapat dinyatakan berdasarkan aturan keputusan yang berlaku adalah jika $r_{hitung} \neq 0$ dan r_{hitung} dapat dikatakan H_a diterima H_0 ditolak. Ternyata dari hasil perhitungan ditemukan r_{hitung} adalah 0,99 dan r_{tabel} adalah 0,312. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,99 > 0,312$). Berarti hipotesa (H_a) yang ditegakkan dapat diterima kebenarannya, yaitu terdapat pengaruh yang berarti dari kepemimpinan orangtua terhadap proses sosialisasi anaknya di sekolah.

Berdasarkan r_{hitung} yang ditemukan 0,99 maka dapat kita tentukan berapa besarnya pengaruh yang diberikan oleh tipe kepemimpinan orangtua terhadap proses sosialisasi anak dengan menggunakan rumus koefisien penentu (KP) yaitu dengan mengkuadratkan r_{hitung} yang didapat.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \\ &= 0,99^2 \\ &= 0,98 \\ &= 98 \% \end{aligned}$$

Artinya besarnya sumbangan (pengaruh) dari kepemimpinan orangtua terhadap proses sosialisasi anak di sekolah adalah 98 %, sedangkan 2 % proses sosialisasi itu dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam penelitian ini, diperoleh gambaran yang merupakan temuan penelitian ini yaitu : Kebanyakan dari siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap , mempunyai kepemimpinan orangtuanya bertipe Laizer Faire. Hal ini dapat kita lihat pada tabel sebelumnya yang menunjukkan berapa persen dari tipe kepemimpinan yaitu 95% tipe Laizer Faire. Proses sosialisasi siswa menunjukkan tingkat rata-rata yang kurang baik yaitu berada pada 2,31. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya hubungan antara tipe kepemimpinan orangtua terhadap orangtua terhadap proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap . Hal ini terbukti dengan ditemukannya koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan jumlah sampel 40 orang. Besarnya pengaruh yang diterima anak dari tipe kepemimpinan orangtua menurut data yang diterima dari perhitungan adalah sebesar 98 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orangtua di dalam kepemimpinannya dalam mendidik anak untuk berhubungan dengan orang lain sangatlah besar. Dalam proses sosialisasi, siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, kesehatan, keturunan maupun tingkat pendidikan. Hal ini terbukti bahwa besarnya pengaruh dari kepemimpinan orangtua yaitu 98 % berarti 2 % datangnya dari luar pengaruh kepemimpinan orangtua. Cara kepemimpinan orangtua yang laizer faire adalah tipe kepemimpinan yang menyebabkan anak-anak selalu beranggapan bahwa setiap tindakan yang diperbuat walaupun salah tidak ada teguran. Oleh sebab itu anak-anak sewenang-wenang terhadap segala sesuatu kegiatan. Hal ini dapat kita katakan berdasarkan perhitungan yang didapat yaitu orangtua yang bertipe laizer faire 95 % dari 40 sampel yang diambil dan proses sosialisasi siswa menunjukkan angka 2,31 (kategori kurang baik).

Tujuan penelitian ini hanya diperoleh dari hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap . Jadi, penelitian ini bukanlah merupakan suatu kebenaran jika dilakukan di sekolah lain atau kelas yang berbeda pada sekolah yang sama. Akan tetapi hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan orangtua demi meningkatkan proses sosialisasi anaknya / siswa, sehingga jika anak / siswa memasuki masyarakat maka mereka tidak akan canggung.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini ternyata dapat menerima kebenaran hipotesa yang dirumuskan, yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap . Jika ditinjau lagi antara landasan teoritis pada Bab II, maka dapat dikatakan bahwa landasan teoritis dalam penelitian sejalan dengan atau tidak bertentangan dengan hasil penelitian.

Temuan penelitian ini dikemukakan atas dasar data yang dijaring melalui alat pengumpul data yaitu angket maupun teori-teori yang mendukung ulasan atau memaknakan data tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang benar-benar murni, dibutuhkan kemampuan yang memadai dari peneliti. Dalam hal ini peneliti masih merasakan beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna seperti yang diharapkan. Untuk itu masih terbuka bagi peneliti berikutnya, baik penelitian lanjutan maupun penelitian ulang, karena penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali bagi peneliti sendiri. Terutama mengenai pengolahan data yang didapat dari jawaban responden. Hal ini mungkin penulis kurang menguasai sepenuhnya analisis statistik dan mungkin juga kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk memperoleh hasil yang sempurna, penelitian ini terbuka kepada pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut yaitu : Orangtua yang tidak memberi teguran kepada anak-anak yang melakukan kesalahan, akan membuat anak-anak bersikap sewenang-wenang terhadap segala sesuatu kegiatan. Proses sosialisasi siswa SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap, dinyatakan kurang baik. Hal ini

berpedoman dengan nilai rata-rata sebesar 2,31. Keadaan keluarga seseorang adalah merupakan cerminan dari tingkah laku seseorang di dalam masyarakat maupun di sekolah.

Referensi

- R. I. Sarumpaet. 1981. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung : Bandung Publishing House.
- Buku Pedoman IKIP Medan 1990 -1991. Badan Penerbit IKIP Medan.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Winarno S. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- S. T. Vembriarto. 1987. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Paramita.
- Robinson Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- W.A. Garungan. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- S.C. Utami Munandar. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia.
- Henry S. Siahian. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung : Angkasa.
- W. J. S. Poerdarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Abu Ahmadi. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Zakiah Darajat. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang.
- M. Ngalim Purwanto. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Mr. S. Prajudi. 1982. *Pengambilan Keputusan (delisious making)*. Jakarta : Ghalia.
- Hadari Nawawi. 1984. *Administasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Hadari Nawawi. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Kartini Kartono. 1988. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali.
- Moch. Idochi Anwar. 1986. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Angkasa.
- S. Imam Asyari. 1983. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Usaha Nasional.
- S. Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Jenmars.
- Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soelaiman Joesoef, dkk. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Mohamad Ali. 1985. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Alumni.
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- John W. Best. 1980. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mar'at. 1981. *Sikap Perubahan Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia.
- J. Supranto. 1975. *Statistik untuk Pimpinan dan Usahawan*. Jakarta : Erlangga.
- J. Supranto. 1988. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*
- Mugiarso, Heru, dkk, 2004, *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Ali, Mohammad% Mohammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta : Bumi Aksara